

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Berjalannya waktu, perkembangan dunia ekonomi dunia, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, negara-negara harus dapat terus bersaing dengan dunia dan melakukan perubahan yang lebih baik. Salah satu indikator kemajuan nasional adalah pembangunan di berbagai bidang. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak bagi lembaga keuangan untuk menggalang dana pembangunan.

Lembaga keuangan yang terlibat dalam pembiayaan pembangunan ekonomi dapat dibagi dua bidang: lembaga dalam keuangan perbankan dan lembaga dalam keuangan selain bank (LKBB). Keduanya adalah perantara keuangan. Lembaga keuangan bukan bank tersebut adalah: "Lembaga dalam keuangan bukan bank adalah suatu badan yang asetnya terutama berupa aset berupa keuangan atau piutang (receivable) dibandingkan dengan aset yang non keuangan atau yang riil. (Nurastuti, 2011:53).

Salah satu fungsi lembaga keuangan adalah menyalurkan kredit. Pinjam meminjam uang merupakan kegiatan yang sudah berlangsung lama dalam kehidupan masyarakat. Sudah diketahui dengan baik bahwa sebagian besar orang menjadikan pinjam meminjam uang penting untuk mendukung perekonomian dan meningkatkan standar hidup mereka. Pemberi pinjaman memiliki keuntungan finansial karena bersedia meminjamkan kepada mereka yang membutuhkannya. Peminjam, di sisi lain, meminjam uang berdasarkan kebutuhan dan tujuan khusus mereka. Boleh dikatakan peminjam

meminjamkan uang kepada pemberi pinjaman untuk memenuhi keperluan harian dan menuntut dana untuk menjalankan perniagaan. Sekiranya aktiviti peminjaman ini kerap berlaku, mesti ada jaminan pinjaman daripada peminjam kepada pemberi pinjaman. Pemberi pinjaman disebut kreditur, biasanya terdiri dari bank atau lembaga keuangan bukan bank, dan peminjam disebut pelanggan. Meskipun jaminan pinjaman dapat berupa barang tidak bergerak maupun barang tidak bergerak (Bahsan, 2009:01).

Pemberian pinjaman uang kepada sektor publik / peminjam uang dalam bentuk pinjaman yang mengharuskan pemohon pinjaman untuk menyerahkan jaminan pinjaman. Pinjaman berbasis kepercayaan karena merupakan pinjaman berbasis kepercayaan dari lembaga keuangan. Ini bermakna institusi kewangan memberi pinjaman sekiranya mereka yakin peminjam akan memulangkan wang pinjaman yang diterima mengikut syarat yang dipersetujui oleh kedua-dua pihak. (Ali, 2009:46).

Pembiayaan bisa gagal ketika menganalisis semua aplikasi untuk pendanaan. Hal ini disebabkan karena faktor perbankan dalam analisis pihak yang kurang dianalisa, dan nasabah secara sadar tidak disengaja karena nasabah tidak mengantisipasi adanya faktor kesengajaan. Uangnya yang disediakan untuk melunasi utang ke bank macet. Dapat dikatakan tidak ada faktor kesediaan membayar. Keberadaan elemen yang tidak diinginkan. Ini berarti bahwa debitur siap untuk membayar, tetapi tidak bisa. Misalnya, pembiayaan yang dibiayai oleh bencana, dll..

Masalah kredit macet selalu menjadi pemberitaan di berbagai surat kabar lokal maupun nasional yang terbit di Indonesia. Pinjaman tidak berbayar ialah pinjaman atau pinjaman jangka panjang yang mana peminjam

tidak dapat memenuhi semua syarat yang dipersetujui. Syarat pembayaran faedah, kenaikan pokok pinjaman, peningkatan keuntungan, bon dan peningkatan cagaran, dsb. Klasifikasi pembiayaan bermasalah (Sollahudin dan Hakim, 2010:01).

Masalah kredit tentu dialami selama masa pandemic covid 19 saat ini. Pandemi yang berlarut telah membuat rasio kredit yang bermasalah sektor keuangan menanjak. Lembaga Perkhidmatan Kewangan (OJK) menyatakan sehingga April 2020, NPL kasar telah mencapai 2.89%, peningkatan ketara berbanding Disember 2019 sebanyak 2.53%. (news.detik.com)

Masalah kredit juga dialami oleh PT. Permodalan Nasional Madani (PT. PNM). PT. PNM (Persero) adalah salah satu perusahaan jasa yang bergerak dibidang pembiayaan dalam bentuk dana tunai yang mempromosikan jasanya dengan menawarkan pinjaman kredit yang lebih mudah dan cepat prosesnya. Cagaran tersebut adalah dalam bentuk aset alih atau aset tetap seperti kenderaan, bangunan, rumah. Pembiayaan memungkinkan perusahaan untuk dengan mudah dan cepat mendapatkan modal untuk bisnisnya. Jika Anda mengajukan pinjaman dari bank dengan persyaratan dan jaminan tinggi, itu sangat berbeda. Bagi UKM, menandatangani kontrak dapat membantu mereka menggerakkan lingkaran aktivitas. PT PNM memproyeksi penyaluran kredit pada kuartal II 2020 turun 15-20% karena pandemi corona ([Katadata.co.id](http://Katadata.co.id)).

Permasalahan kredit telah sebelum dan saat adanya pandemic covid 19 telah diuraikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Akbar, dkk (2021) yang menjelaskan bahwa Bank pembangunan daerah yang tercatat di BEI

mengaku terdampak pandemi Covid-19. Hal ini tercermin dari tren kenaikan nilai kredit bermasalah, terutama saat pandemi mulai melanda Indonesia pada triwulan II dan III tahun 2020. Tren peningkatan nilai kredit bermasalah ini disebabkan karena adanya kontrak-kontrak terkait penerimaan bank (ekonomi mikro) dan penerimaan pembayaran pinjaman nasabah, juga dengan nasabah kategori pelaku komersial baik UKM maupun perusahaan besar. kategori organisasi.

Berdasarkan latar belakang dan disokong oleh kajian lepas, pengkaji ini menjalankan analisis kajian dengan tajuk Pengaruh Faktor Kredit Macet PT. Permodalan Nasional Madani Mekaar Cabang Dlanggu Sebelum dan Saat Pandemic Covid 19.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan penelitian yang dirumuskan apakah terdapat pengaruh yang signifikan tingkat kredit macet (NPL) PT. Permodalan Nasional Madani Mekaar Cabang Dlanggu sebelum dan saat pandemic covid 19?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan kajian ini adalah untuk melihat sama ada terdapat kesan yang signifikan tingkat kredit macet (NPL) PT. Permodalan Nasional Madani Mekaar Cabang Dlanggu sebelum dan saat pandemic covid 19

## **1.4. Manfaat Penelitian**

manfaat dalam penelitian meliputi 3 aspek, yaitu:

1. Aspek akademis.

Kami berharap hasil kajian ini dapat menjadi sumber membuat keputusan dan pengetahuan yang boleh digunakan untuk menambah rujukan, maklumat dan pandangan untuk siasatan lanjut, dan juga untuk kajian lanjut.

2. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan.

Penyelidikan ini dijalankan untuk memberi manfaat bagi perkembangan pengetahuan tentang masalah kredit dalam tempoh seperti pandemik covid 19 sekarang.

3. Aspek praktis.

Hasil daripada tesis ini diharapkan dapat memberikan hasil yang boleh dipertimbangkan bagi penggubal dasar dalam memberikan kredit dan pengendalian kredit pada masa hadapan.